

SPIRITUALITAS MISTIK DAN KENABIAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN SEKOLAH KATOLIK

Pertemuan MABRI, Muntilan 22 Maret 2014

Paul Suparno, S.J.

Isi singkat

1. Semangat mistik
2. Semangat kenabian
3. Spiritualitas sekolah sebagai kehadiran gereja
4. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan dalam semangat mistik dan kenabian
5. Sekolah sebagai agen pembaharu masyarakat
6. Situasi bangsa dan pendidikan Indonesia saat ini
7. Membangun budaya sekolah yang visioner ke depan

A. Semangat Mistik

- *Mistikus*: orang yang dekat dengan Tuhan
- Hidupnya menyatu dengan Tuhan; Berkanjang dalam semangat Tuhan
- Tuhan adalah satu-satunya yang diikuti dan ditaati.
- Yang diusahakan, diutamakan, dan dilakukan adalah bagaimana membangun hidup dekat dengan Tuhan
- Galatia 2: 20: “*Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.*”
- 2 Petrus 1:4: “*supaya olehNya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi*”
- Yoh 15: 1-8: “*Akulah pokok anggur, dan kamu ranting-rantingNya*”.
- Sangat jelas bahwa hidup seorang mistikus sungguh menyatu dengan Tuhan. Karena kesatuan itulah maka mereka ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi.
- Bagi seorang mistikus, kesatuan dengan Tuhan adalah segala-galanya. Seluruh hidupnya diarahkan dan diusahakan untuk semakin menyatu dengan Tuhan.
- Oleh karena hidupnya yang menyatu dengan Tuhan, maka mereka tidak lagi samar-samar melihat Tuhan. Mereka dapat dikatakan melihat dan memahami Allah sebagai adanya.

B. Semangat Kenabian

- *Seorang Nabi*: Yang berbicara atas nama Allah;
- Yang dipanggil Tuhan untuk **menyuarakan sabda Allah**
- Menjadi penyambung lidah Allah
- Yang menubuatkan sesuatu yang akan datang seperti “Mesias akan datang, bahwa bencana akan tiba, bahwa umat akan dihukum bila umat tidak bertobat.” Dalam Kisah Rasul diceritakan seorang nabi yang bernama Agabus, yang menubuatkan bahwa seluruh dunia akan ditimpa bahaya kelaparan yang besar (Kis 11:28).
- Ia peka dalam melihat situasi umat lalu menyuarakan suara Tuhan disitu.
- Caranya sesuai dengan zaman dan situasi jemaat

- Yang **mengingatkan** kepada umat agar **kembali kepada Tuhan** dan menunjukkan jalan mana yang harus mereka lakukan.
- Tugas itu dilakukan oleh para nabi karena mereka memang sungguh dekat dengan Tuhan dan hidup bagi Tuhan. Mereka **mempunyai keberanian yang kuat** untuk menjadi pewarta ilahi, menyampaikan kehendak Tuhan kepada umat.
- *Contoh:*
 - **Yohanes Pemandi**
 - Mengingatkan umat supaya bertobat (Mat 3: 2-12)
 - Menunjukkan Mesias: Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh 1: 29-34)
 - **Natan** mengingatkan Daud (2 Sam 12: 1-14)
 - Natan diutus Tuhan mengingatkan Daud
 - Daud menyesal.
 - **Yesaya** (Yes 6: 1-
 - Yesaya dipanggil untuk mengeraskan hati umat
 - Meramalkan Emanuel: seorang perempuan akan melahirkan Emanuel (Yes 7: 14-16)
 - **Yeremia** (Yer 1: 4-17;
 - Dipanggil dan diutus Tuhan (1: 4-19)
 - Yeremia menjadi penguji umat, supaya memperbaiki tingkah laku mereka (6: 27; 7:1-15)
 - **Amos** (Amos 3: 1-dll)
 - Penyambung lidah Allah, memberitahukan hukuman Allah karena umat tidak setia

C. Spiritualitas pendidikan sekolah katolik sebagai kehadiran gereja (Sekolah Katolik, bab I, no 5-15)

1. Tugas gereja:

- Meneruskan karya keselamatan Tuhan, kerajaan Allah (5);
- Inilah evangelisasi:ewartakan kabar gembira (7).
- Sarana yang dipilih:
 - Macam macam, tetapi sekolah menjadi *sarana istimewa* untuk memajukan pembentukan manusia yang utuh (8), karena sekolah merupakan pusat pengembangan dan penyampaian konsepsi tentang dunia, manusia dan sejarah.
 - Sumbangan sekolah katolik: pendidikan iman (9).
- Tugas pendidikan gereja:
 - Menjamin pembentukan watak yang kuat, sehingga mampu menolak aliran relativisme dan dapat hidup sesuai pembaptisan (12)
 - Membina komunitas yang hidup kristianinya baik dan berjiwa merasul
 - Mau bekerja bagi pembangunan masyarakat dunia (12), sehingga melawan materialism, pragmatism, teknokrasi (12).

2. Gravisimum educationis (GE 5-8)

- Sekolah katolik sebagai kehadiran gereja (GE.8). Lewat sekolah katolik itu gereja hadir di tengah masyarakat, ditengah siswa. Ini menjadi nyata bila sungguh sekolah bersemangat kristiani, yaitu kasih.

- *Caranya:*
 - Menciptakan lingkungan sekolah yang berjiwa kasih injili
 - Kembangkan pribadi siswa utuh jadi ciptaan baru
 - Siapkan anak melayani KA, nantinya dapat jadi ragi masyarakat.
 - Sekolah membina bakat intelektual, kembangkan kemampuan menilai, antar budaya, siapkan hidup profesi dll (GE 5)
 - Pentingnya pendidikan moral keagamaan di sekolah (GE.7)

D. Tugas Pendidik dan tenaga kependidikan yang bersemangat mistik dan kenabian

- Karena mistik:
 - Dekat dengan Tuhan, punya relasi dengan Tuhan, hidup dalam semangat Tuhan, yaitu kasih dan rela membantu siswa yang diserahkan pada sekolah kita.
 - Hidup dalam kesatuan, kerukunan, kerjasama dalam membantu anak didik, dalam mengelola sekolah. Ada semangat kasih antar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini disebabkan karena masing masing hidup dalam kesatuan dengan Tuhan (Dialah pokok dan kita carangNya).
 - Semangat doa, semangat kasih, semangat persaudaraan diusahakan di seluruh lingkup sekolah. Siswa dibantu untuk mengalami suasana ini.
- Karena kenabian:
 - Berani menyuarakan kehendak Tuhan, suara Tuhan, dan yang diinginkan Tuhan.
 - Berani menyuarakan kebaikan, keadilan, kejelekan. Terus terang apa adanya.
 - Bertindak sesuai nilai Tuhan seperti: jujur, adil, mengasihi, membantu, mengembangkan, tidak diskriminatif, mencintai, membantu terutama yang lemah.
 - Hidup dalam semangat Tuhan.

E. Situasi Negara/Bangsa Indonesia saat ini

- Korupsi dan ketidakjujuran merebak
- Diskriminasi
- Sectarian, sehingga multikulturalis kurang berkembang
- Egoism kelompok cukup tinggi sehingga kurang memperhatikan kelompok lain
- Kepekaan pada kemajuan orang kecil, miskin, tidak berkembang
- Ketidakadilan; hak asasi manusia
- Karakter anak jaman yang dipenuhi dengan semangat instant, konsumeristis, dan juga budaya dangkal, tidak mendalam.

F. Situasi Pendidikan Indonesia saat ini

- Nilai kemanusiaan dan karakter belum sungguh dihayati mendalam, sehingga masih menimbulkan persoalan macam-macam
- Soal nyontek, korupsi, ketidakjujuran
- Soal tawuran, belum dapat menghargai perbedaan pendapat

- Semangat persaingan tinggi, sedangkan semangat kasih, kerjasama, dan saling mengembangkan kurang tinggi
- Budaya belajar tidak mendalam, hanya lapisan atas saja
- Masih puas dengan penekanan pengetahuan, bukan pada habitus yang mendalam termasuk tingkah laku.

G. Bentuk kenabian yang diperlukan dalam situasi di atas

- Kritis dalam menyikapi peraturan pemerintah
- Berani menyuarakan kepentingan umum
- Bila ada aturan atau hukum yang tidak tepat berani untuk menganalisis dan menanggapi, berani bicara.
- Berani terlihat berbeda bila memang benar
- Berani memberi warna dalam dunia pendidikan
- Berani dikritik
- Berani menggali kebenaran dan melakukannya.
- Menjadi garam dan terang dunia dalam dunia pendidikan
- *Sekolah kita sendiri*: harus adil, rukun, bersatu, saling mengembangkan, dll.

H. Sekolah sebagai agen pembaharu masyarakat (Sekolah katolik 26-62)

- Sekolah adalah tempat pembentukan manusia yang menyeluruh melalui asimilasi budaya, secara sistematis dan kritis (26)
- Tugas khusus: menampilkan dimensi etika (30).
- Sekolah kembangkan pribadi yang tanggungjawab, dapat atur diri, mampu memilih sesuai dengan sara hati (31)
- Membantu murid menjadi orang kristen utuh; hidup bersama orang lain dan terlibat dalam masyarakat (45);
- Menjadi saksi hidup akan cinta Allah kepada manusia;
- Tanggung jawab dan kerjasama dengan lembaga lain
- Menjadi komunitas yang mewariskan nilai-nilai untuk hidup (53)
- Harus sering bertemu dengan Kristus (55)
- Peka pada keadilan dalam komunitas (58)
- Prioritas pada yang kecil dan miskin (58)
- Sumber pelayanan bagi murid, warga lain, dan masyarakat (62)

I. Membangun budaya sekolah yang visioner kedepan

- *Soal kurikulum*: berani untuk memberikan warna, bukan hanya persis mengikuti kurikulum nasional. Maka ada kreativitas untuk memasukkan nilai kebenaran dalam kurikulum kita.

- *Soal korupsi/ketidajuran*: berani menekankan didalam sekolah sendiri; dalam berhadapan dengan institusi luar, dan juga dalam mendidik siswa. Seluruh sekolah juga bersemangat anti korupsi dari semua lapisan yang ada. Soal suap, soal komisi dalam penerimaan siswa, pegawai, guru dll.
- *Soal diskriminasi*: sekolah kita harus sungguh bersemangat kasih, menerima siapapun dan juga mengembangkan siapapun. Tidak boleh diskriminasi dalam pelayanan siswa dan karyawan. Disisi lain harus berani menekankan pada pemerintah agar kita sungguh tidak didiskriminasikan juga dan berani menentang bila memang ada diskriminasi.
- *Soal kekerasan*: seharusnya sekolah kita yang bersemangat katolik, semangat kasih, tidak ada kekerasan didalamnya. Baik kekerasan antar siswa, siswa guru, guru yayasan, dan sebaliknya. Kekerasan dapat lebih fisik, tetapi juga psikis dan bahkan rohani. Sering ada kekerasan dalam MOS di sekolah kita, dimana siswa lebih tua berlaku kekerasan pada yang lebih muda. Bullying harus hilang dari sekolah kita.
- *Kebebasan berbicara*: salah satu kekuatan nabi adalah keberanian untuk ungkapkan sabda Allah. Hal ini harus dilatih dengan keberanian mengungkapkan gagasan dan ide sehingga setelah tua anak anak semakin berani juga. Kebebasan akademik, menjadi penting dalam melatih kebebasan bicara dan ungkapkan gagasan tentang nilai.

J. Pertanyaan refleksi

1. Persoalan apa yang menonjol di sekolah anda?
2. Semangat kenabian dan mistik mana yang dibutuhkan untuk menanggapi persoalan diatas?
3. Apakah semangat mistik, kesatuan dengan Tuhan, hidup dalam kasih, sungguh berkembang di sekolah anda? Bagaimana hal ini dikembangkan?
4. Apakah sekolah sampai sekarang sudah menjadi nabi bagi siswa dan lingkungan pendidikan? Apa yang telah dibuatnya?
5. Bagaimana suara kenabian dan mistik itu didengarkan sehingga menjadi nilai yang sungguh kena bagi sekolah?
6. Pendampingan, pelatihan, dan juga perjumpaan apa yang kiranya perlu diadakan agar semangat mistik dan kenabian itu menjadi semangat para pendidik kita dan juga sekolah sebagai institusi?

